

PENGARUH SOSIAL BUDAYA DAN PEKERJAAN TERHADAP PEMBERIAN MP-ASI PADA BAYI UMUR <6 BULAN DI KECAMATAN TONGKUNO

Rosminah Mansyarif S.SiT, M.Kes¹
Arin Alhurulin Man Syarif²

AKADEMI KEBIDANAN PARAMATA RAHA

SUBMISSION TRACK

Received : August 18, 2021
Final Revision: September 03, 2021
Available Online: September 15, 2021

KEYWORDS

Pekerjaan, Sosial Budaya, Makanan
Pendamping, Air Susu Ibu

CORRESPONDENCE

Phone: -
E-mail: rosminahparamata@gmail.com

A B S T R A C T

Dalam rangka menurunkan AKB, salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah program ASI eksklusif. Berbagai penelitian membuktikan bahwa ASI eksklusif sangat baik untuk pertumbuhan bayi dan mampu mencegah berbagai penyakit infeksi seperti diare dan ISPA yang merupakan penyebab tertinggi kematian bayi, zat-zat gizi yang terdapat di dalam ASI tersebut juga paling tepat bagi bayi sampai berumur 6 bulan. MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi diberikan pada bayi /anak untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Umur ideal untuk pemberian MP-ASI adalah >6 bulan, namun saat ini ditemukan banyak bayi yang telah diberi MP-ASI sebelum waktunya, bahkan telah dimulai sejak bayi baru lahir, padahal 2 pemberian MP-ASI secara dini ini dapat meningkatkan kejadian kesakitan dan kematian bayi akibat ISPA, diare dan infeksi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan survey untuk meninjau faktor pemberian MP-ASI pada bayi umur <6 bulan dengan rancangan penelitian Cross Sectional. Dengan jumlah populasi sebanyak 215 dan sampel sebanyak 140. Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-squared* dan uji *fisher* diperoleh hasil X^2 hitung < X^2 tabel untuk variabel pekerjaan sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil lain yang diperoleh adalah X^2 hitung > X^2 tabel untuk variabel sosial budaya sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan Tidak ada hubungan pekerjaan, terhadap pemberian MP-ASI pada bayi umur < 6 Bulan dan ada pengaruh sosial budaya terhadap pemberian MP-ASI pada bayi umur < 6 bulan.

Kata Kunci : Pekerjaan, Sosial Budaya, Makanan Pendamping, Air Susu Ibu

I. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah zat utama yang dibutuhkan bayi sebagai pemenuhan kebutuhan nutrisinya. Pemberian ASI yang dianjurkan adalah sejak setelah bayi lahir sampai dengan bayi berumur 6 bulan tanpa diberi makanan tambahan apapun kecuali obat. Pemberian ASI saja selama 6 bulan disebut dengan ASI eksklusif. Namun tidak bisa dipungkiri banyak faktor-faktor yang menyebabkan pemberian ASI tidak eksklusif, faktor – faktor tersebut bisa dating dari ibu sendiri, dari keadaan bayi baru lahir serta peranan petugas Kesehatan sehingga menyebabkan pemberian ASI diganti dengan Makanan Pendamping. ASI(MP-ASI) secara dini.

Faktor yang mendorong pemberian MP-ASI secara dini oleh ibu bisa disebabkan oleh pendidikan, pengetahuan, sikap, persepsi, kepercayaan, ekonomi (pendapatan dan pekerjaan), lingkungan dan factor biologik ibu sendiri. Keadaan bayi yang menyebabkan pemberian ASI eksklusif sulit dilakukan adalah keadaan kesehatan bayi saat baru lahir, sedangkan dari petugas kesahatan yang menyebabkan pemberian ASI eksklusif tidak dilakukan adalah pengetahuan, sikap dan perilaku petugas Kesehatan.

Dalam rangka menurunkan AKB, salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah program ASI eksklusif. Berbagai penelitian membuktikan bahwa ASI eksklusif sangat baik untuk pertumbuhan bayi dan mampu mencegah berbagai penyakit infeksi seperti diare dan ISPA yang merupakan penyebab tertinggi kematian bayi, zat-zat gizi yang terdapat di dalam ASI tersebut juga paling tepat bagi bayi sampai berumur 6 bulan.

II. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan

survey untuk meninjau faktor pemberian MP-ASI pada bayi umur <6 bulan dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Jumlah populasi adalah sebanyak 215 dan sampel sebanyak 140.

III. HASIL

- a. Distribusi Pengaruh Pekerjaan Terhadap Pemberian MP-ASI pada BayiUsia < 6 Bulan di Kecamatan Tongkuno dan Tongkuno Selatan

| Pekerjaan | Pemberiaan MPASI Umur <6 Bulan | | | | Total | X ² hitung | X ² tabel |
|-----------|--------------------------------|-------|-----------------|-------|-------|-----------------------|----------------------|
| | Diberikan | | Tidak Diberikan | | | | |
| | n | % | n | % | | | |
| | Bekerja | 19 | 13,57 | 5 | | | |
| IRT | 87 | 62,14 | 29 | 20,72 | 116 | | |
| Total | 106 | 75,71 | 34 | 24,29 | 140 | | |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 140 responden, 13,57% responden yang bekerja memberikan MP-ASI pada bayinya dan 35,8% lainnya memberikan ASI lalu 62,14% responden yang merupakan ibu rumah tangga memberikan bayinya MP-ASI dan 20,72% responden lainnya memberikan ASI eksklusif

Dengan uji *chi-square* diperoleh nilai X² hitung = 0,19 dengan demikian X² hitung < X² tabelmaka H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh pekerjaan ibu terhadap pemberian MP-ASI pada bayi umur < 6 bulan di Kecamatan Tongkuno dan Tongkuno Selatan

- b. Distribusi Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Pemberian MP-ASI pada BayiUsia < 6 Bulan di Kecamatan Tongkuno dan Tongkuno Selatan

Dari 140 responden, terdapat 106 responden yang memberikan MP-ASI dan 34 responden tidak memberikan MP-ASI. Lalu dari 140 responden ini 77 responden mengatakan dipengaruhi oleh budaya dan 63 responden tidak dipengaruhi oleh budaya. Tabel menunjukkan bahwa dari 106 responden yang memberikan MP-ASI pada bayinya, 55% responden mengatakan alasannya dipengaruhi oleh budaya sedangkan 20,71% lainnya memberikan MP-ASI karena alasan lain yang tidak berhubungan dengan budaya dan ada 24,29% ibu yang tidak memberikan MP-ASI dan tidak terpengaruh oleh budaya.

Setelah dilakukan analisis menggunakan uji *chi-square*, diperoleh hasil X^2 hitung = 54,94 dengan demikian X^2 hitung > X^2 tabel maka H_0 diterima artinya ada pengaruh sosial budaya ibu terhadap pemberian MP-ASI pada bayi umur < 6 bulan di Kecamatan Tongkuno dan Tongkuno Selatan

IV. PEMBAHASAN

a. Pengaruh Pekerjaan Terhadap Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia < 6 Bulan di Kecamatan Tongkuno dan Tongkuno Selatan

Faktor pekerjaan ibu adalah faktor yang berhubungan dengan aktivitas ibu setiap harinya untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan ibu bisa saja dilakukan di rumah maupun di tempat kerja baik yang dekat ataupun jauh dari rumah. Ibu yang bekerja dengan meninggalkan rumah 2 kali lebih besar kemungkinannya memperkenalkan susu botol pada bayinya dalam waktu dini dibanding yang bekerja tanpa meninggalkan

| Sosial Budaya | Pemberiaan MPASI Umur <6 | | | | Total | X ² hitung | X ² tabel |
|-------------------|--------------------------|-------|-----------------|-------|-------|-----------------------|----------------------|
| | Bulan | | | | | | |
| | Diberikan | | Tidak Diberikan | | | | |
| | n | % | n | % | | | |
| Dipengaruhi | 77 | 55 | 0 | 0 | 77 | 54,94 | 3,841 |
| Tidak Dipengaruhi | 29 | 20,71 | 34 | 24,29 | 63 | | |
| Total | 106 | 75,71 | 34 | 24,29 | 140 | | |

rumah dan 4 kali lebih besar dibanding ibu yang tidak bekerja (Harahap, 2012).

Dari 140 responden, ada 13,57% responden yang bekerja sekaligus memberikan MP-ASI pada bayinya dan 35,8% lainnya memberikan ASI lalu 62,14% responden yang merupakan ibu rumah tangga memberikan bayinya MP-ASI dan 20,72% responden lainnya memberikan ASI eksklusif. Setelah data dianalisis dengan uji *chi-square*, hasilnya menunjukkan X^2 hitung < X^2 tabel (0,19 < 3,841) sehingga H_0 diterima & H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh pekerjaan ibu terhadap pemberian MP-ASI pada bayi sebelum bayi berumur 6 bulan. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa ibu yang bekerja memiliki kemungkinan 4 kali lebih besar untuk memberikan bayinya MP-ASI dibandingkan yang tidak bekerja karena yang ditemukan saat penelitian adalah jumlah responden yang tidak memiliki pekerjaan namun memberikan MP-ASI pada bayinya sangat besar.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan ibu yang bekerja 2 kali lebih besar kemungkinannya memberikan MP-ASI dini pada bayinya, karena yang terjadi di tempat penelitian responden yang tidak memiliki pekerjaan pun memberikan MP-ASI pada bayinya. Meskipun tidak sesuai dengan teori, penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmalia H dan Mindo L. pada tahun 2012 dengan judul "Faktor – Faktor

yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI dini pada Bayi di Kecamatan Sumberejo Kecamatan Tanggamus” dengan responden berjumlah 100 orang yang menunjukkan hasil $pvalue=0,497$ yang berarti tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian MP-ASI.

b. Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Pemberian MP-ASI pada BayiUsia < 6 Bulan di Kecamatan Tongkuno dan Tongkuno Selatan

Budaya adalah kerangka kerja yang memandu dan mengikat praktik kehidupan, merupakan pengalaman universal tetapi tidak ada dua budaya yang persis sama, bersifat stabil tetapi juga dinamis, menunjukkan perubahan terus – menerus. Budaya dipelajari melalui pengalaman hidup setelah lahir dan ditularkan dari orang tua kepada anaknya secara turun temurun dari generasi ke generasi.(*Ten Teachers*. 2012).

Dari 106 responden yang memberikan MP-ASI pada bayinya, 55% responden mengatakan alasannya dipengaruhi oleh budaya sedangkan 20,71% lainnya memberikan MP-ASI karena alasan lain yang tidak berhubungan dengan budaya dan ada 24,29% ibu yang tidak memberikan MP-ASI dan tidak terpengaruh oleh budaya.Setelah dilakukan analisis statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil X^2 hitung > X^2 tabel ($54,94 > 3,841$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, ada pengaruh sosial budaya ibu terhadap pemberian MP-ASI pada bayi umur < 6 bulan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa budaya dipelajari melalui pengalaman hidup dan dapat ditularkan dari orang tua kepada anaknya secara turun temurun karena responden yang memberikan MP-ASI pada bayinya rata – rata mengatakan alasannya karena

pengaruh orang tua, keluarga, dukun serta kebiasaan pada bayinya terdahulu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Y.N.S, Ria Masniari Lubis dan Erna Mutiara pada tahun 2014 tentang “Hubungan Faktor Internal dan Faktor Eksternal Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Pekan Bahorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat”. Penelitian Ayu dkk melibatkan 58 responden dan hasil uji statistic variabelnya menunjukkan nilai $pvalue= < 0,001$ yang artinya ada hubungan antara sosial budaya ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi. Penelitian yang dilakukan Ginting dkk di Kabupaten Karo Sumatera Utara juga menunjukan hasil yang sama dengan nilai $pvalue= < 0,001$.

V. KESIMPULAN

1. Tidak ada pengaruh pekerjaan ibu terhadap pemberian MP-ASI pada bayi umur < 6 bulan di Kecamatan Tongkuno dan Tongkuno Selatan.
2. Ada pengaruh sosial budaya ibu terhadap pemberian MP-ASI pada bayi umur < 6 bulan di Kecamatan Tongkuno dan Tongkuno Selatan

DAFTAR PUSTAKA

- Alzaheb, Riyadh A. (2016) *Factors Assosiated with the Early Introduction of Complementary Feeding in Saudi Arabia*, Saudi Arabia, University of Tabuk
- Al Shaban, Taghreed, Bella, Hasan dkk. (2015) *Factors Affecting Initiation and Exclusivity of Breastfeeding in Qatif, Saudi Arabia*, Saudi Arabia, Ministry of Health
- Ayu, YNS, Lubis, RM, Mutiara, Erna. (2014) *Hubungan Faktor Internal dan Faktor Eksternal Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Pekan Bahorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat, Medan, USU*
- Constance, S. (2010) *Buku Saku Kebidanan*, Jakarta, EGC
- Ginting, Daulat, dkk. (2013) *Pengaruh Karakteristik, Faktor Internal dan Eksternal Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia < 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barusjahe, Karo, Sumatera Utara*, Bandung, Universitas Padjajaran
- Harahap, DNS. (2012) *Hubungan Pemberian MP-ASI Dini dengan Kejadian Penyakit Infeksi pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sindar Raya Kecamatan raya Kahean Kabupaten Simalungun Tahun 2012*, Medan, USU
- Littler, Catharine P. (2010) *Konsultasi Kebidanan*. Jakarta, Erlangga
- Marmi, Rahardjo, K. (2012) *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Mainali, P, Sayami, S dkk. (2012) *Breastfeeding Patterns and Factors Influencing Exclusive Breastfeeding Practice in Nepal*, Nepal, Gandaki Medical College
- Maryunani, A. (2010) *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*, Jakarta, Trans Info Media
- Roesli, U. (2008) *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*, Jakarta, Pustaka Bunda
- Rosnalia H, Mindo L. (2012) *Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI dini pada Bayi di Kecamatan Sumberejo Kecamatan Tanggamus*, Bandar Lampung, Poltekes Tanjung Karang
- Sukarni K, Icesmi, Margareth. (2013) *Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*, Yogyakarta, Nuha Medika
- Ten Teachers. (2012) *Asuhan Kebidanan pada Bayi yang Baru Lahir*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Varney, H, Kriebs, Jan M, Gegor, Carolyn L. (2008) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Edisi 4, Jakarta, EGC
- Varney (2010) *Buku Saku Asuhan Kebidanan*. Edisi 2, Jakarta, EGC

IDENTITAS PENULIS

NAMA : ROSMINAH MANSYARIF, S.SIT,M.KES



ASAL INSTITUSI :

ALAMAT BEKERJA

: AKADEMI KEBIDANAN PARAMATA RAHA